

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya mengajar dipahami sekedar sebagai suatu kegiatan atau upaya mentransfer pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswanya. Dengan adanya paradigma ini, maka siswa dianggap sebagai botol kosong belaka yang hanya sekedar menerima segala sesuatu hal yang diberikan oleh guru melalui “kegiatan belajar mengajar” (guru mengajar, mahasiswa belajar). Proses pembelajaran di kelas pasti dan selalu ada masalah yang dihadapi oleh seorang guru mata pelajaran. Situasi yang tercipta cenderung menjadikan siswa atau peserta didik pasif, tidak kreatif, dan miskin inovasi.

Proses pembelajaran yang diharapkan terjadi adalah proses yang dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan dimensi-dimensi individu secara parsial tidak akan mampu mendukung optimalisasi pengembangan potensi siswa sebagaimana diharapkan. Karena itu dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi pembelajaran akan tetapi harus mampu mengaktualisasi peran strategisnya dalam upaya membentuk watak siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang berlaku. Secara substansi, arah pendidikan dan pembelajaran harus dapat membekali peserta didik dengan kompetensi mata pelajaran kompetensi lintas kurikulum yang terarah pada kemampuan memecahkan masalah, komunikasi,

hubungan sosial dan interpersonal, kemandirian, etika dan estetika yang harus diperoleh secara holistik dan integrative melalui proses pembelajaran. Karena itu pembelajaran harus bertumpu pada empat pilar utama *learning to know, learning to do, learning to live together, learning to live with others*, dan *learning to be*.

Latar belakang adanya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diawali dengan dijatuhkannya bom atom pertama oleh tentara Amerika Serikat pada tanggal 6 Agustus 1945 di kota Hiroshima di Jepang. Pada tanggal 9 Agustus 1945 bom atom kedua dijatuhkan kembali oleh tentara Amerika Serikat di kota Nagasaki Jepang. Hal ini yang menyebabkan Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu yang diketuai oleh Amerika Serikat. Pada saat itulah kesempatan dipergunakan oleh para pejuang bangsa Indonesia terlepas dari belenggu penjajahan Jepang. Namun dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan pendapat diantara para pejuang muda dengan para pejuang golongan tua. Pejuang golongan tua tidak ingin terburu-buru karena para pejuang golongan tua tidak ingin ada pertumpahan darah pada saat proklamasi. Setelah terjadi perdebatan yang hebat antara pejuang golongan muda dengan pejuang golongan tua, maka di kediaman Laksamana Maeda para pejuang kemerdekaan melakukan rapat semalam suntuk untuk mempersiapkan teks Proklamasi. Dalam rapat tersebut dihasilkanlah konsep naskah proklamasi dan telah disepakati konsep Soekarnolah yang diterima, kemudian disalin dan diketik oleh Sayuti Melik, dan pagi harinya tanggal 17 Agustus 1945 berhubung alasan keamanan pembacaan teks proklamasi dilakukan kediaman Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta (sekarang menjadi Jalan Proklamasi No.1). Tepat pada jam 10 pagi waktu Indonesia

bagian barat hari Jum'at Legi, Soekarno yang didampingi oleh Moh. Hatta membacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Proses pembelajaran di kelas bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan dengan bahan ajar Makna Proklamasi Kemerdekaan dan Konstitusi Pertama telah dilaksanakan di kelas VII B semester ganjil SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Ironisnya Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa, minat mereka terhadap pelajaran ini rendah sehingga penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sangat kurang. Rendahnya motivasi belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga siswa kurang antusias, rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari 39 siswa yang ber-antusiasisme di dalam kelas hanya 19 siswa dan yang lain kurang ber-antusiasisme dalam kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Disamping itu faktor aktif siswa juga belum memadai, seperti siswa kurang aktif dalam kelas baik dalam bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan. Hal ini menjadikan para siswa yang ber-malas-malasan dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar yang hendak dicapai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Bapak Yusuf Ma'arif, S.H selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta telah mencoba berbagai strategi pembelajaran, diantaranya adalah ceramah yang bervariasi,

diskusi, dan tanya jawab yang diharapkan akan meningkatkan antusias pada siswa. Akan tetapi metode tersebut dirasa kurang berhasil karena siswa masih merasa jenuh ketika diterangkan dan penggunaan berbagai metode belum bisa memunculkan antusiasisme dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran diharapkan untuk menunjukkan antusiasisme, aktifitas dan hasil belajar untuk proses pembelajaran pada materi Makna Proklamasi Kemerdekaan dan Konstitusi Pertama. Penggunaan berbagai strategi pembelajaran tersebut dirasa tidak berhasil. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan kelas lain yang diharapkan mampu meningkatkan antusiasisme dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Solusi alternatif yang ditawarkan adalah dengan penerapan strategi pembelajaran yang termasuk dalam pemecahan masalah adalah strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Perumusan Masalah

Menurut Arikunto (2006: 36) menerangkan bahwa “perumusan masalah adalah beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan”. Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. “Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher here* dapat Meningkatkan Antusiasme dalam Kegiatan Pembelajaran PKn Materi Makna Proklamasi Kemerdekaan dan Konstitusi Pertama Pada Siswa Kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012?”.
2. “Seberapa besar peningkatan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran PKn?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui jumlah nilai hasil belajar pembelajaran aktif dapat pada pemecahan masalah.
- b. Untuk meningkatkan antusiasme pada kegiatan pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- d. Untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
- e. Untuk meningkatkan terpenuhinya kriteria ketuntasan minimum (KKM).

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran PKn pada siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 melalui penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan antusiasisme dalam kegiatan pembelajaran PKn pada materi makna proklamasi kemerdekaan dan konsitusi pertama melalui penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.
- b. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa:
 - 1) Untuk meningkatkan perhatian siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan;
 - 2) Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa;
 - 3) Untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan;
 - 4) Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan;
 - 5) Untuk meningkatkan antusiasisme siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan
 - 6) Untuk meningkatkan terpenuhinya kriteria ketuntasan minimum (KKM).
- b. Manfaat bagi guru:
 - 1) Untuk menumbuhkan kebiasaan menulis;

- 2) Untuk menumbuhkan budaya meneliti;
 - 3) Untuk menggali ide-ide baru;
 - 4) Untuk melatih pemikiran ilmiah;
 - 5) Untuk meningkatkan pengembangan materi pelajaran;
 - 6) Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar;
 - 7) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kelas;
 - 8) Untuk Mendapatkan strategi pembelajaran yang baru; dan
 - 9) Untuk menerima *feed back* materi pembelajaran.
- c. Manfaat bagi sekolah:
- 1) Untuk menambahkan kebiasaan menulis;
 - 2) Untuk berpikir analisis dan ilmiah;
 - 3) Untuk menambah khasanah ilmu pendidikan;
 - 4) Untuk menumbuhkan semangat guru-guru yang lain;
 - 5) Untuk mengembangkan pembelajaran;
 - 6) Untuk mengembangkan sikap profesionalisme seorang guru; dan
 - 7) Untuk meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan.